

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi dokter merupakan profesi yang melayani masyarakat yang menderita sakit. Pada praktek sehari-hari dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter gigi muda wajib menggunakan baju khusus (seragam) yang digunakan sebagai pelindung terhadap lingkungan sekitar oleh percikan darah, cairan tubuh, sekresi atau eksresi.

Baju dokter di rumah sakit atau seragam dokter dianggap sebagai transmisi bakteri patogen di lingkungan rumah sakit (Banu *et al*, 2012). Bakteri patogen yang mengkontaminasi menyebabkan penyakit infeksi yang didapat di rumah sakit, yang dikenal dengan infeksi nosokomial (Nugrahaeni *et al*, 2012). Kasus kejadian infeksi nosokomial dijadikan sebagai tolak ukur akreditasi rumah sakit di Indonesia (Depkes RI, 2009).

Bakteri penyebab infeksi nosokomial yang dilaporkan adalah *Staphylococcus Aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus Saprophyticus*, *Klebsiella sp.*, *Enterobacter sp* (PF *et al*, 2015). Penyebab lainnya adalah *Methicillin-Sensitif Staphylococcus Aureus* (MSSA), *Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus* (MRSA), *Vancomycin Resistant Enterococci* (VRE) dan bakteri Gram Negatif (Thaore *et al*, 2016).

Seragam dokter gigi yang terkontaminasi perlu mendapatkan perhatian. Kebanyakan mahasiswa kedokteran menggunakan seragam dokter dalam perjalanan ke rumah sakit, bahkan di luar klinik seperti perpustakaan, kantin, dan tempat istirahat di lingkungan rumah sakit. Pengelolaan dan penggunaan seragam dokter gigi yang tidak tepat dapat menyebabkan penyebaran infeksi (Banu *et al*,2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Robati *et al* (2013), didapatkan bahwa kontaminasi bakteri pada mahasiswa klinik yang membawa seragam dokter ke rumah ditemukan 72,9% sedangkan yang meninggalkan seragam dokter di rumah sakit 63,1% sehingga terjadi kekhawatiran kontaminasi bakteri menyebar di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Uneke dan Ijeoma (2010), diperoleh seragam dokter yang digunakan di rumah sakit sepanjang waktu 94,1% dan hanya saat melihat pasien 77,8% terkontaminasi bakteri. Berdasarkan lama pemakaian, seragam dokter yang telah dicuci dan dipakai selama 1 tahun 82,4% terkontaminasi bakteri, 1-2 tahun 95,8%, 3-4 tahun 94,7%, lebih dari 4 tahun 100%.

Kontaminasi bakteri pada seragam berhubungan dengan interaksi antara dokter dengan pasien secara terus-menerus dan mikroorganisme dapat bertahan 10 sampai 98 hari pada kain. Pasien secara terus menerus menyebarkan bakteri di lingkungan rumah sakit, sehingga dapat menyebarkan bakteri dari pasien ke dokter, dari pasien ke pasien lain, maupun dari dokter ke pasien. Sel-sel mati yang menempel pada seragam dokter gigi muda dijadikan sebagai sumber nutrisi oleh bakteri. Sehingga bakteri dapat bertahan lama di kain. Bahan kain ini termasuk katun dan *polyester* (Robati *et al*, 2013).

Penyebaran infeksi bakteri pada seragam dokter berbeda-beda (Wong *et al*, 1991, Qaday *et al*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Treacle *et al* (2009) di Baltimore menyatakan bahwa kontaminasi bakteri pada seragam dokter rata-rata 23% hingga 95% (Mwamungule *et al*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Burden *et al* (2011) di Scotlandia menyatakan bahwa jumlah koloni bakteri pada seragam yang baru dicuci adalah 0 tetapi setelah 3 jam telah terdapat 50% bakteri dari 8 jam penggunaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai identifikasi bakteri pada seragam dokter gigi muda yang bertugas di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

1.2 Perumusan Masalah

Apa jenis bakteri patogen pada seragam dokter gigi muda di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui jenis bakteri patogen pada seragam dokter gigi muda yang bertugas di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. untuk mengetahui jenis bakteri patogen yang terdapat pada mulut saku seragam dokter gigi muda yang bertugas di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

2. untuk mengetahui jenis bakteri patogen yang terdapat pada ujung lengan seragam dokter gigi muda yang bertugas di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian kesehatan.
2. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah dimiliki selama belajar di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi Dokter Gigi Muda (Operator)

1. Dokter gigi muda dapat mengetahui jenis bakteri patogen yang terdapat pada seragam dokter gigi muda.
2. Dokter gigi muda mampu melakukan pengelolaan dan pencucian seragam dokter gigi muda yang terkontaminasi dengan benar.

1.4.3 Rumah Sakit Gigi dan Mulut

1. Sebagai acuan untuk menilai risiko transmisi bakteri patogen di lingkungan rumah sakit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai identifikasi bakteri pada seragam dokter gigi muda yang bertugas di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Penentuan jenis bakteri patogen secara mikrobiologis dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) M.Djamil Sumatera Barat.